

I.PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahan pakan merupakan faktor utama yang diperhatikan dalam usaha peternakan. Biaya pakan dalam suatu usaha peternakan unggas dapat mencapai 60-70% dari bahan pakan. Biaya pakan yang tinggi harus dikelola dengan baik agar lebih efisien, sehingga peternak tidak mengalami kerugian. Untuk meningkatkan efisiensi ransum dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan memanfaatkan hasil limbah pertanian dan perikanan seperti kulit ubi kayu dan limbah udang dalam ransumnya.

Kendala dalam penggunaan kulit ubi kayu dan limbah udang yaitu pada kulit ubi kayu terdapat zat anti nutrisi (HCN) dan serat kasar yang tinggi, sedangkan pada limbah udang terdapat kandungan zat kitin yang sulit dicerna oleh enzim pencernaan unggas. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengolahan secara biologis (fermentasi) terhadap kulit ubi kayu dan limbah udang terlebih dahulu. Fermentasi ini dapat dilakukan dengan penggunaan warena pada limbah tersebut. Dalam proses fermentasi perlu diperhatikanimbangan C/N dari substrat. Perbandingan C/N yang disarankan adalah 10-30/1. Untuk itu perlu ditambahkan sumber C yang didapat dari kulit ubi kayu dan sumber N dari limbah udang.

Produk campuran kulit ubi kayu dan limbah udang fermentasi (KUKALUF) dapat digunakan sebagai pakan ternak untuk mengurangi biaya pakan yang relatif mahal. Pada kulit ubi kayu terdapat unsur C yang digunakan sebagai sumber energi, sedangkan pada limbah udang terdapat unsur N sebagai sumber protein. Limbah dari ubi kayu ini memungkinkan untuk digunakan, karena mengandung sumber energi untuk pengganti jagung. Limbah udang digunakan juga karena mengandung

protein kasar yang cukup tinggi yaitu 30,93%. Hal inilah yang mendasari dilakukannya penelitian terhadap produk kulit ubi kayu dan limbah udang fermentasi (KUKALUF). Berdasarkan hasil penelitian Saputra (2017), pemberian tepung kulit ubi kayu yang difermentasi dengan *Bacillus amyloliefaciens* sampai level 35% dapat mempengaruhi konsumsi ransum, penambahan bobot badan, dan konversi ransum ayam broiler, dimana hasil yang terbaik yaitu dengan pemberian 30% dalam ransumnya. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti menggunakan KUKALUF sampai 30% dalam ransumnya.

Produk campuran KUKALUF hasil penelitian Mirzah dkk, (2016) menunjukkan bahwa produk campuran kulit ubi kayu dan limbah udang fermentasi (KUKALUF) dengan perbandingan substrat (KUK:LU=80:20) dan dosis inokulum 5% selama 4 hari diperoleh hasil rendemen 31,69%, BK 83,18%, PK 19,50%, SK 13,40%, LK 2,52, dan ME 2560 (kkal/kg). Penggunaan produk KUKALUF dapat menurunkan kandungan bahan kering dan serat kasar serta dapat meningkatkan kandungan protein kasar dan gross energinya. Oleh sebab itu, perlu dilakukan uji biologis untuk mengetahui pengaruh pemberian produk kulit ubi kayu dan limbah udang fermentasi terhadap konsumsi ransum, penambahan bobot badan, dan konversi ransum pada ayam broiler.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian produk campuran kulit ubi kayu dan limbah udang fermentasi (KUKALUF) terhadap konsumsi ransum, penambahan bobot badan, dan konversi ransum pada ayam broiler.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian produk campuran kulit ubi kayu dan limbah udang fermentasi (KUKALUF) terhadap konsumsi ransum, penambahan bobot badan, dan konversi ransum pada ayam broiler.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada peternak bahwa produk kulit ubi kayu dan limbah udang fermentasi dapat digunakan sebagai bahan pakan alternatif untuk ayam broiler.

1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah pemberian Produk campuran kulit ubi kayu dan limbah udang fermentasi sampai level 30% dalam ransum ayam broiler dapat mempertahankan konsumsi ransum, penambahan bobot badan, dan konversi ransum.

